

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DENGAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV C SD
NEGERI 005 PERAWANG**

SKRIPSI



OLEH :
ZUBAIDAH .R
10918009108

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru
1433 H/ 2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DENGAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV C SD
NEGERI 005 PERAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



OLEH :
ZUBAIDAH .R
10918009108

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru
1433 H/ 2012 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV C SDN 005 PERAWANG**

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui menerapkan model pembelajaran langsung dan media visual. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV C SD Negeri 005 Perawang kecamatan Tualang tahun ajaran 2011 / 2012 dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 16 orang laki – laki dan 24 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Data yang terkumpul berupa hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan data berupa aktivitas siswa dan guru yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut: (1) Persentase hasil belajar matematika setelah dianalisis pada siklus I yaitu dari 40 siswa yang mencapai ketuntasan 30 siswa dengan persentase ketuntasan kelas 75%. (2) Persentase hasil belajar matematika setelah dianalisis pada siklus II yaitu dari 40 siswa 36 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan kelas 90,%. (3) Aktivitas siswa yang bersifat positif seperti mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab atau menanggapi pertanyaan, menulis materi penting, bekerjasama dalam kelompok, membaca buku paket atau materi, mengalami peningkatan persentase dari setiap siklus. Aktivitas yang bersifat negatif seperti belajar pelajaran lain, mengganggu teman, dan keluar masuk kelas, mengalami penurunan persentase dari setiap siklus. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran langsung dengan media visual hasil belajar matematika siswa kelas IVC sd Negeri 005 Perawang, dari nilai rata-rata 75,60 menjadi 87,65.

**LEARNING WITH DIRECT APPLICATION OF VISUAL MEDIA TO IMPROVE STUDENT
LEARNING OF CLASS IV C Perawang SDN 005.**

Abstract

Classroom Action Research (Classroom Action Research) aims to improve student learning outcomes through applied learning model langsung and visual media. Subjects were students in grade IV C 005 elementary school districts Perawang Tualang academic year 2011/2012 the number of students 40 people consisting of 16 men - 24 men and women. Implementation of this study consisted of two cycles, each cycle consisting of stages of action planning, implementation of the action, observation and evaluation, and reflection. Data collected in the form of student learning outcomes were analyzed using descriptive statistical analysis, while data in the form of the activity of students and teachers gathered using observation sheets were analyzed qualitatively. The results of data analysis are as follows: (1) Percentage of mathematics learning outcomes are analysis in siklus I mean dari 40 student 30 student of 75% completeness class. (2) The percentage of mathematics learning outcomes are analisi in siklus II mean dari 40 student 30 student 90 % grade thoroughness. (3) students who are positive activities such as listening to the teacher, asking, answering or responding to a question, write important material, work in teams, read the books or materials, have increased the percentage of each cycle. Negative activities such as learning other lessons, teasing, and out of the classroom, has decreased the percentage of each cycle. From these results it can be concluded that applying learning models langsung and visual media learning outcomes IVC mathematics sd siswakelas Perawang State 005, the average value of 75,60 to 87,65.

PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV C SDN 005 PERAWANG

الدراسية	(تحسين يسعى)	
تطبيق	langsug	المرئية	الدراسية
	أحياء C 005	Perawang Tualang	ابتدائية
2011/2012	40	16 - 24	.
هذه تنفيذ	دورتين	التخطيط	وتنفيد
	والتقييم	البيانات تحليل	جمعها
	التحليل	البيانات حين	البيانات
	والمعلمين	جمعها	نوعيا تحليل
	هي البيانات تحليل	تجميع يتم (1) يلي	المنوية
الرياضيات	جيدة	75	تجميع يتم (2) اكتمالها
	الرياضيات		90 الثانية
(3)	هم الذين	الإيجابية	
	الهامة		المنوية
	سلبية		الدراسية
	ويمكن	هذه	تطبيق
langsug	المرئية	SD siswa kelas Perawang	الرياضيات IVC
005	قيمة 75,60-87,65		

PENGHARGAAN

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH S.W.T,hanya karena rahmad dan hidayah-NYA hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV C SD Negeri 005 Perawang dan merupakan hasil penelitian langsung di lapangan.

Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Tarbiyah.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun material maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf
2. Ibu Dr.Hj. Helmiati.M.Ag ,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
3. Dra.Risnawati,M.Pd, selaku Ketua Program PGMI
4. Bapak Mas'ud Zein, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk serta arahan hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan UIN SUSKA Riau yang telah membekali Ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Mardiah,S.Pd Kepala sekolah sd negeri 005 Perawang Tualang Kabupaten Siak yang telah membantu peneliyan ini.
7. Suami tercinta yang banyak ikut andil dalam tenaga,pikiran,material dan selalu mendukung dalam menyeseaikan skripsi ini.
8. Ananda Fadhil Ahmad Karim dan Farhan Habibillah yang telah sabar dan bebesar hati menunggu Ibinda dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Heflita dan Een Safitri yang sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semua teman yang tidak bias disebutkan satu persatu.
10. Guru Kelas IV C sebagai yang diamati.

Semoga bantuan yang diberikan dalam bentuk apapun mendapat pahala yang stimpal dari AALAHS.W.T.

Penulis sudah berusaha seoptimal mungkin dalam penyelesaian ini namun jika kurang sempurna penulis mengharapkan masukan yang konstruktif dari semua pihak untuk peneyempurnaannya.Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang membeutuhkan terutama bagi penulis sendiri,dan semoga ALLAH S,W,T.meridhai kegiatan ini.Amin

Perawang, 20 Februari 2012
Penulis

ZUBAIDAH ,R.
10918009108

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Rumusan Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Hasil Belajar Matematika	7
B. Model Pembelajaran Langsung	10
C. Media	12
D. Media Visual	12
E. Hubungan Penerapan Pembelajaran Langsung dengan Media Visual	
F. Terhadap Hasil Belajar matematika	17
G. Hipotesisi Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	20
B. Bentuk Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	29
B. Analisis Hasil Tindakan	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah dasar (SD/MI).Pelajaran matematika mempunyai peranan penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.Selain itu, pelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting diajarkan karena salah satu pelajaran yang menentukan keberhasilan siswa untuk menentukan kelulusan satuan pendidikan, serta berguna untuk membekali peserta didik berpikir logis, analitis, sistimatis, kritis, dan kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh Suhermi (2006) bahwa matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen. Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistimatis, logis, kritis, kreatif dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Peningkatan hasil belajar matematika di kelas atau sekolah bergantung pada mutu pendidikan matematika di kelas atau di sekolah tersebut.Peningkatan mutu pendidikan matematika hanya dapat dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran matematika yang bermuara pada peningkatan hasil belajar matematika.

Mutu proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah penggunaan media dan model pembelajaran. Dengan

penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat sehingga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Di SD 005 telah dilakukan perubahan dengan metode demonstrasi alat peraga yang sesuai dengan materi ajar dengan perolehan hasil belajar murid dapat tuntas. Kenyataan yang dihadapi di SD Negeri 005 Perawang kelas IV C dari 40 orang siswa beberapa diantaranya tidak dapat mencapai nilai KKM. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian KKM oleh siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2011 – 2012 seperti table.

TABEL 1.1 TINGKAT PENCAPAIAN KKM MATEMATIKA
KELAS IV C SDN 005 PERAWANG SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2011 / 2012

N o	Materi pokok	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Persentase ketercapaian KKM
1	Sifat – sifat operasi hitung	68	40	28	70
2	Menentukan KPK dan FPB	65	40	18	45
3	Hubungan antara satuan waktu panjang dan berat	64	40	26	65
4	Menentukan keliling dan luas bangun datar	63	40	30	75

Dari tabel 1 dapat diketahui materi pokok menentukan KPK dan FPB masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Dari 40

orang siswa 18 orang mencapai KKM. Hal ini nantinya akan sangat berpengaruh pada materi pokok pecahan karena materi FPB dan KPK merupakan materi prasyarat pada materi pokok pecahan.

Selama ini dalam penyampaian materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media atau alat peraga, guru lebih mendominasi atau lebih aktif dari pada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima atau memahami pelajaran enggan bertanya pada guru dan cenderung bertanya kepada temannya. Terkadang suasana kelas menjadi ribut karena siswa yang bertanya tersebut mengganggu teman lain. Kurangnya guru menggunakan media mengakibatkan siswa kurang dapat memahami materi pelajaran. Selain dari proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media, hasil belajar yang rendah juga disebabkan oleh kemampuan siswa di kelas tersebut umumnya rendah akibat adanya pembagian kelas unggul. Untuk mengatasi kondisi seperti ini guru sudah berupaya dengan mengadakan usaha – usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran yang telah dilakukan guru antara lain dengan membentuk kerja kelompok dan diskusi kelas, memberikan perluasan latihan berupa Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan. Akan tetapi aktivitas belajar anak ternyata sebagai berikut :

1. Jika diberi soal yang bersifat pengembangan dan analisis pada umumnya mereka tidak sungguh-sungguh untuk menyelesaikannya.
2. Jika diberi pertanyaan tentang pokok pembicaraan yang baru saja dijelaskan sebagian besar mereka tidak bias menjawab.

3. Masih ditemukan siswa hanya bercerita dengan kawan disaat proses pembelajaran.
4. Masih ditemukan siswa tidak menyelesaikan PR.
5. Sebagian siswa tidak mencatat sewaktu proses pembelajaran.

Menyikapi permasalahan diatas peneliti dibantu kerjasama dengan guru matematika untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan cara memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Selain itu peneliti juga ingin menggunakan media gambar dan benda – benda kongkrit yang ada dilingkungan siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya materi pecahan.

Media gambar memiliki berbagai kelebihan seperti yang dikemukakan oleh sadiman (2006)¹ yaitu :

- (1) sifatnya konkrit dibandingkan dengan media verbal
- (2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- (4) dapat memperjelas suatu masalah
- (5) harganya murah dan gampang didapat

Berdasarkan teori dan permasalahan tersebut pembelajaran seperti ini terdapat pada model pembelajaran langsung dengan penggunaan media visual. Model ini sangat memungkinkan dilaksanakan karena sesuai dengan model

¹ Menurut Sadiman (2006) Media gambar memiliki kelebihan dalam buku hal : 37

pembelajaran yang pernah dilakukan guru, materi yang diajarkan selangkah demi selangkah melalui demonstrasi, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan pembelajaran langsung dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C SD Negeri 005 Perawang semester ganjil tahun ajaran 2011 – 2012 pada materi pokok pecahan?.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C SD Negeri 005 Perawang semester ganjil tahun ajaran 2011 – 2012 melalui penerapan pembelajaran langsung dengan media visual pada materi pokok pecahan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian penerapan pembelajaran langsung dengan media visual pada materi pokok pecahan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa kelas IV C SD 005 Perawang, penerapan pembelajaran langsung dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Bagi guru kelas IV C SD 005 Perawang, penerapan pembelajaran langsung dengan media visual dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Bagi sekolah, penerapan pembelajaran langsung dengan media visual dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di SDN 005 Perawang.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam membuat karya tulisnya menjadi landasan berpijak untuk menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar Matematika

Travers yang dikutip Sudjana (2000)² mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Selanjutnya Travers membedakan belajar menjadi dua macam yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil. Dalam hubungan ini belajar sebagai hasil merupakan akibat wajar dari belajar sebagai proses. Dengan kata lain proses belajar menyebabkan hasil belajar. Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dan hasil yang dicapai selalu meningkat atas bahan pelajaran yang dipahami. Slameto (2003)³ menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah berinteraksi dengan lingkungan.

Sudjana (2004)⁴ mengatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimaksud mencakup tiga ranah yaitu, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan skor yang diperoleh siswa dari hasil Ulangan Harian (UH) 1 dan Ulangan Harian (UH) 2 setelah dilakukan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan media visual.

Kardi dan Nur (2000)⁵ menyatakan bahwa model pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Sedangkan informasi khususnya adalah pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci. Pembelajaran langsung terpusat pada guru, tetapi harus menjamin keterlibatan siswa.

Lebih lanjut Kardi dan Nur (2000)⁶ menjelaskan ciri - ciri pembelajaran langsung adalah : (1) adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar, (2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan (3) sistem pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.

⁵ Kardi dan Nur (2000) menyatakan model pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar

⁶ Kardi dan Nur (2000) menjelaskan ciri - ciri pembelajaran langsung

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Eko Suprpto factor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah factor yang berasal dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi factor fisiologis dan factor psikologis

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu lingkungan social dan lingkungan non social.

Menurut Muhibbinsyah faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam :

- a. Faktor Internal (factor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal (factor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar diri siswa.
- c. Faktor Pendekatan Siswa (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pembelajaran.

3. Hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan penerapan Pembelajaran Langsung dengan Media Visual

Aktivitas memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Namun dalam upaya menumbuhkan aktivitas siswa memerlukan strategi dan metode yang atraktif dan inovatif sehingga siswa merasa terlibat dalam pembelajaran. Salah

satu strategi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah penerapan pembelajaran langsung dengan Media Visual.

Strategi ini memberikan peluang kepada siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara sendiri, siswa lebih leluasa mengembangkan potensi dirinya. Selain itu dengan strategi ini siswa dapat mengemukakan ide kreatif dalam penyelesaian soal-soal apalagi pembelajaran di luar kelas. Sehingga dengan strategi ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika yang terkadang menjadi pelajaran yang menakutkan dan dimusuhi oleh sebagian siswa.

4. Model pembelajaran langsung

a. Pengertian model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan suatu metode pendekatan yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

b. Kelebihan model pembelajaran langsung

1. Guru bisa menguasai lokal / kelas, sehingga anak mudah dikoordinir.
2. Siswa mudah menyerap materi yang diajarkan
3. Siswa mempunyai keterampilan yang langsung dikerjakan saat proses belajar mengajar.

4. Sehingga guru dengan mudahnya mengetahui keberhasilan individu anak.

Pada pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pembelajara dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Fase persiapan dan memotifasi ini kemudian diikuti oleh presentasi materi ajar yang diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pada fase berikutnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan awal atau pelatihan terbimbing, fase selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi nyata. Fase – fase tersebut dapat disajikan pada table 2 berikut.

5. Media visual

a. Pengertian

Media visual adalah suatu cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga (gambar – gambar) yang melibatkan keterampilan yang harus dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu.

b. Kelebihan

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya tercapai tujuan pengajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.

c. Langkah – langkah

TABEL 2.1 SINTAKS PEMBELAJARAN

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan member bimbingan pelatihan awal
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari - hari

Edgar Dale dalam Saragih (2007)⁷ yang terkenal dengan kerucut pengalaman (cone of experience) mengemukakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75 % diperoleh melalui indra penglihatan (mata), 13 % melalui indra dengar (telinga), dan selebihnya melalui indra lain.

⁷ Edgar Dale dalam Saragih (2007) mengemukakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75 % diperoleh melalui indra penglihatan (mata), 13 % melalui indra dengar (telinga), dan selebihnya melalui indra lain.

Gerlach yang dikutip Arsyad (2008)⁸ menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal. Rohani (1997)⁹ menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindrakan yang berfungsi sebagai perantara/ sarana/ alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2006)¹⁰, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Djamarah (2006)¹¹ membagi media ke dalam :

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan penglihatan.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

⁸ Arsyad (2008) manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

⁹Rohani (1997) media berfungsi sebagai perantara/ sarana/ alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar

¹⁰Djamarah (2006), media penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran

¹¹Djamarah (2006) Media auditif, visual,

Dilihat dari bahan pembuatannya, Djamarah (2006)¹¹ mengategorikan media sebagai berikut :

1. Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

2. Media kompleks

Media ini adalah media yang alat dan bahan pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya. Sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Sudjana dan Rivai yang dikutip Arsyad (2008), mengemukakan media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya mencapai tujuan.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.

Menurut Kemp yang dikutip Arsyad (2008) dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian internal pembelajaran di kelas dalam pembelajaran langsung sebagai berikut :

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
2. Pelajaran bisa menjadi lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat ditentukan kapan dan dimana diinginkan.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Media visual ini ada yang menampilkan gambar dan seperti film strip (film rangkaian), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun (Djamarah, 2006).²

Ulasan / komentar penulis

Dalam penelitian ini penulis akan memilih media visual berbentuk gambar sehingga dengan penggunaan media visual ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.seperti yang dikemukakan Arsyad (2008) bahwa media

² Menurut Djamarah (2006) foto, gambar dan lukisan sangat bagus dalam proses belajar mengajar dalam buku hal : 37

berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media gambar yang akan digunakan dirancang oleh peneliti sedemikian rupa dan akan digunakan dalam pembelajaran langsung. Media visual gambar dibuat menarik dan dapat membantu siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik pada materi pecahan.

6. Penerapan Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Langsung

Berdasarkan sintak pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Kardi (2006), penggunaan media visual dalam pembelajaran langsung dapat dilaksanakan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari siswa dan mempersiapkan segala yang akan dilakukan serta mengecek kelengkapan siswa.

b. Kegiatan inti

1) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan tahap demi tahap dengan menggunakan media visual yang dipersiapkan.

2) Membimbing pelatihan

Guru memberikan bimbingan pelatihan awal. Kegiatan latihan dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing – masing siswa, lalu siswa mengerjakan soal – soal yang terdapat di dalam LKS sebagai latihan awal.
 - b. Salah seorang siswa maju menyajikan hasil kerjanya kedepan kelas.
 - c. Setelah itu diminta tanggapan kepada siswa yang lain dibawah bimbingan guru.
- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Guru mengecek pemahaman siswa yaitu dengan :

- a. Melakukan diskusi kelas dibawah bimbingan guru.
 - b. Memberikan kuis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 4) Memberikan latihan lanjutan

Guru memberikan latihan lanjutan berupa soal – soal yang penerapan kepada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari – hari.

c. Kegiatan akhir

Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dan memberikan latihan berupa tugas rumah.

Indikator aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah :

1. Siswa banyak member respon terhadap stimulus yang dilakukan guru

2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
3. Siswa tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi lebih banyak mengerjakan tugas yang ada di dalam buku
4. Siswa berkesempatan mendemonstrasikan hasil kerja didepan kelas satu persatu
5. .Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar secara optimal

Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 005 Perawang Kecamatan Tualang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011 – 2012 tepatnya bulan Juli s/d Agustus 2011.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV C SD Negeri 005 Perawang kecamatan Tualang tahun ajaran 2011 / 2012 dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 16 orang laki – laki dan 24 orang perempuan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam materi pokok pecahan dengan penerapan pembelajaran langsung dengan Media Visual pada kelas IV C SD Negeri 005 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

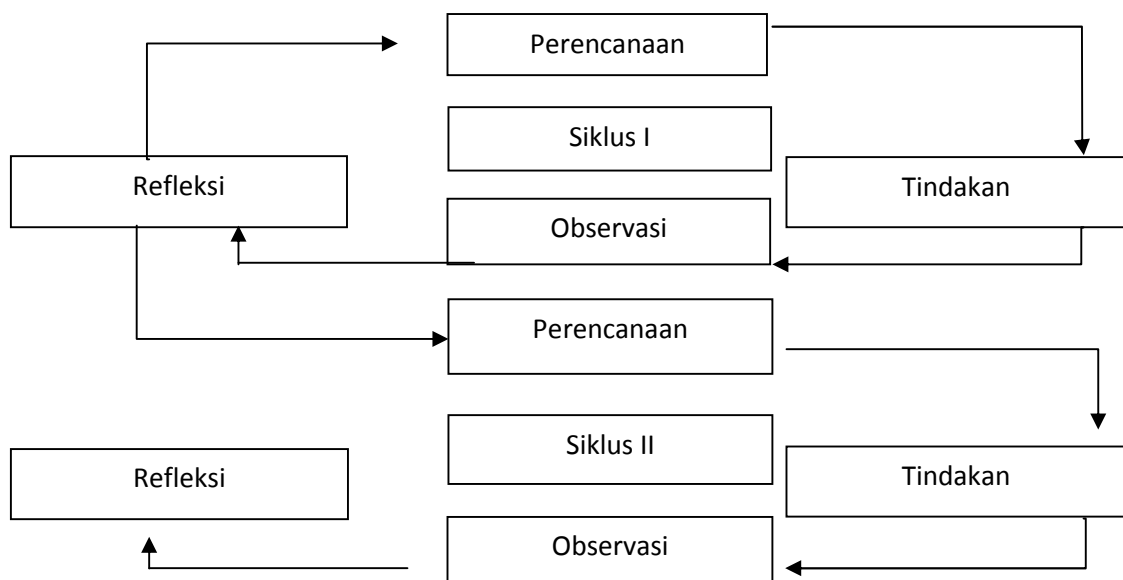
3. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelasnya (Arikunto, dkk 2006). Dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif dilibatkan beberapa pihak yaitu guru kelas IV C sebagai pengamat dan peneliti sebagai guru. Hubungan dalam tim bersifat kemitraan, sehingga kedudukan guru dengan

anggota tim yang lain adalah sama untuk memikirkan persoalan – persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I (pertama) dan siklus II (kedua).Masing – masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi kemudian dilaksanakan Ulangan Harian I. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan / pemantapan proses pembelajaran pada siklus II, sehingga harapan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran langsung yang menggunakan media visual dapat dicapai.

Arikunto (2006), menjelaskan bahwa tahap – tahap dalam pelaksanaan PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu seperti pada bagan berikut :



Gambar 3.1 Siklus PTK

Rancangan penelitian tindakan kelas dalam direncanakan 2 siklus.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam satu siklus sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat penerapan pembelajaran langsung yaitu berupa media dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus,tujuh RPP dan tujuh LKS. Selain itu juga mempersiapkan instrument pengumpul data yaitu lembar pengamatan, kisi – kisi tes hasil belajar dan tes hasil belajar yang terdiri dari UH1 dan UH2.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan menggunakan perangkat pembelajaran.

1. Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran (2 menit)
- Guru memberi motivasi siswa (2 menit)
- Menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran langsung dengan Media Visual (3 menit)
- Mengumpulkan tugas pengetahuan awal siswa (3 menit)

2. Kegiatan Inti

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi (5 menit)

- Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan RPP
- Guru memberikan soal pada masing-masing siswa
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di laboratorium matematika/perpustakaan untuk membantu dalam menyelesaikan soal yang diberikan
- Setelah selesai, soal yang dikerjakan oleh siswa dikumpulkan untuk dinilai

3. Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
- Guru memberikan tindak lanjut dengan membaca pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Tindakan diamati setiap kali pertemuan tentang aktifitas siswa dan guru sewaktu dilaksanakan pembelajaran langsung dengan media visual. Pengamat mengamati mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran, kemudian mendiskripsikan secara rinci pada lembar pengamatan, dan selanjutnya lembar pengamatan didiskusikan dan dianalisis.

d. Refleksi

Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka

dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

4. Instrument Penelitian

a. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Silabus

Silabus adalah perangkat pembelajaran yang bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran (RPP) dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus memuat identitas sekolah, standar kompetensi, dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator penelitian, alokasi waktu dan sumber / bahan.

b. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) tes hasil belajar siswa yang berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari (2) lembar pengamatan yang berguna untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses

pembelajaran berlangsung data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan.

Data tentang hasil belajar matematika dikumpulkan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan.

Data tentang hasil belajar matematika dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika berupa ulangan harian. Ulangan harian tersebut dilakukan setelah proses pembelajaran matematika pokok pecahan yang menerapkan pembelajaran langsung dengan media visual berakhir. Ulangan harian dilakukan sebanyak dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Soal – soal pada ulangan harian dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada materi pokok pecahan. Jumlah pengamat dilibatkan beberapa orang yaitu:

Guru kelas yaitu Elfilta S.Pd, Yanti S.Pd, Aprida S.Ag dan Zubaidah. R peneliti sendiri.

6. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh baik melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas matematika siswa pada materi pokok pecahan. Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam tahap penggunaan media visual dalam pembelajaran langsung yang tercantum dalam rencana pembelajaran terlaksana semestinya. Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pecahan dilakukan dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan. Berpedoman pada KKM yang ditetapkan sekolah maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM jika skor hasil belajar ≥ 65 .

Nilai skor dasar ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar dikatakan meningkat jika jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan lebih banyak dari pada siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan dilakukan. Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel distribusi nilai skor dasar nilai ulangan harian I dan ulangan harian II.

Teknik analisis data dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = OF cases (frekwensi yang sedang dicapai prosentasenya)

N = Number (jumlah frekwensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase

100 % = bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Apabila presentase antara 80 – 100 % dikatakan sangat baik
2. Apabila presentase antara 60 – 79 % dikatakan baik
3. Apabila presentase antara 40 – 59 % dikatakan cukup
4. Apabila presentase antara 20 – 39 % dikatakan kurang baik
5. Apabila presentase antara 0 – 19 % dikatakan tidak b

Untuk deskripsinSD Negeri 005 Perawang dikumpulkan dengan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang SD Negeri 005 Perawang.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator pelaksanaan pembelajaran langsung dengan media visual diukur melalui :

1. Siswa bertanya kepada temannya
2. Siswa menyanggah pendapat teman
3. Siswa memberi saran kepada temannya
4. Siswa melaporkan hasil kerja
5. Siswa mendiskusikan kepada temannya
6. Siswa menganggapi persoalan yang belum jelas
7. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi
8. Guru memberi umpan balik
9. Guru menanggapi pertanyaan siswa
10. Siswa mencatat kesimpulan

Penelitian ini berhasil apabila tingkat keaktifan belajar siswa di kelas dalam pembelajaran matematika mencapai nilai standar ketuntasan 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan penelitian

1. Tahap persiapan

Langkah awal dalam suatu penelitian adalah mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan pada saat penelitian, agar kegiatan penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Bahan dan alat yang diperlukan dalam penelitian berupa instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan Lembar Latihan Lanjutan. Yang disusun untuk tujuh kali pertemuan. Instrumen data yang diperlukan yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dibuat untuk tujuh kali pertemuan dan perangkat tes yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian, Lembar soal ulangan harian I dan Ulangan Harian II serta kunci jawaban ulangan harian I dan II.

Mempersiapkan Instrumen penelitian, agar pembelajaran dengan menggunakan media visual berjalan lancar, Kesiapan siswa juga perlu diperhatikan. Kesiapan siswa ini tidak terlepas dari peran guru dalam membentuk suasana yang kondusif dalam sebuah proses pembelajaran sehingga apa yang diharapkan dengan menggunakan media visual adalah siswa kelas IV_C SDN 005 Perawang.

2. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Tahap Pembelajaran ini di laksanakan dalam tujuh kali pertemuan dengan materi pokok pecahan. Untuk memudahkan melihat tingkat keberhasilan pembelajaran langsung dengan media visual, Pertemuan dilaksanakan dalam dua siklus. siklus I terdiri dari empat pertemuan menyajikan materi, satu kali pertemuan untuk ulangan harian I. Pada siklus ke II, tiga kali pertemuan untuk penyajian materi ditambah satu kali pertemuan untuk ulangan harian II. Materi yang disajikan pada siklus satu dan dua adalah sebagai berikut:

Siklus satu terdiri dari:

1. Menentukan pecahan senilai.
2. Menyederhanakan pecahan biasa.
3. Menjumlah dua pecahan biasa berpenyebut sama.
4. Menjumlahkan dua pecahan biasa yang tidak berpenyebut sama.

Siklus dua terdiri dari:

1. Mengurangkan pecahan biasa berpenyebut sama.
2. Mengurangkan pecahan biasa berpenyebut tidak sama.
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

a. Siklus pertama.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama siswa terlihat bersemangat dan rasa ingin tahu yang tinggi, mengapa guru yang mengajar bukan guru yang mereka hadapi biasanya. Ini terlihat ketika siswa kelas IV_C di beritahu bahwa yang akan mengajar matematika pada materi pecahan adalah peneliti. Siswa terlihat sangat bersemangat apalagi mereka melihat peneliti membawa alat peraga yang masih digulung dalam kertas, mereka terlihat sangat penasaran.

Pada kegiatan awal pertemuan pertama ini peneliti sebagai guru bidang studi matematika menyapa siswa kelas IV_C dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesehatan siswa – siswa tersebut. dan menanyakan apakah ada di antara teman-temannya yang tidak hadir. setelah menanyakan keadaan siswa guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran yang terdahulu, kemudian guru menuliskan materi pelajaran yaitu pecahan senilai. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai, kemudian memotivasi dengan memberikan contoh pecahan senilai yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, di sini guru langsung memperagakan dengan benda langsung yaitu coklat batang dan permen karet panjang.

Pada tahap berikutnya guru masuk pada kegiatan inti. Pertama guru menempelkan alat peraga di papan tulis. Yaitu berupa dua buah gambar persegi panjang pada selembar karton. Kemudian salah seorang siswa di suruh maju ke depan kelas untuk membagi persegi panjang pertama menjadi empat bagian yang sama besar dan mengarsir satu dari empat bagian persegi panjang tersebut dengan warna biru. Setelah itu siswa yang mengarsir di persilahkan duduk kembali. kemudian di lanjutkan dengan Tanya jawab nilai pecahan berapa yang di nyatakan oleh arsiran berwarna biru tersebut dan siswa yang lain di suruh untuk Menuliskan nilai pecahan di papan tulis. Kegiatan berikutnya guru menyuruh lagi salah seorang siswa maju ke depan untuk membagi persegi panjang kedua menjadi delapan bagian sama besar, kemudian siswa yang lain di suruh mengarsir dua dari delapan bagian sama besar dengan warna merah. Selanjutnya guru menanyakan pada siswa nilai pecahan dari persegi panjang yang baru di arsir. dalam demonstrasi ini siswa terlibat secara aktif. setelah selesai menyampaikan materi pecahan senilai setahap demi setahap, guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum mengerti. Pada pertemuan ini belum ada siswa yang berani bertanya sehingga guru tidak begitu mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum pada materi yang di sampaikan.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pecahan senilai, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). Siswa di minta mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS tersebut. Sementara siswa mengerjakan LKS, Guru berkeliling mengamati apa yang di lakukan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Ketika siswa mengerjakan

LKS, guru agak kewalahan dalam berbicara bimbingan pada siswa karena hampir semua siswa bertanya, seperti: Apakah pekerjaannya betul, apakah seperti ini, dan lain-lain. Disini benar-benar dituntut kesabaran seorang guru dan hal ini disebabkan siswa baru pertama kali mengerjakan LKS seperti ini.

Setelah siswa mengerjakan LKS guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk lebih mempertajam pemahaman siswa, guru memberikan latihan lanjutan berupa soal-soal yang pengerjaannya tidak lagi dibimbing oleh guru. Sebelum itu guru mengingatkan siswa agar bekerja sendiri-sendiri dan tidak mengganggu temannya. Pada saat siswa mengerjakan latihan lanjutan ini suasana kelas agak sedikit tenang walau masih ada beberapa siswa yang masih bertanya pada temannya.

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa mengumpulkan lembar latihan lanjutan dan langsung memeriksa hasil kerja siswa dan tak lupa memberikan pujian pada siswa yang sudah bekerja dengan benar, sedangkan bagi siswa yang belum bekerja dengan benar guru mengingatkan agar diulang-ulang kembali di rumah. Setelah pemeriksaan selesai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari pada hari itu dan dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah atau PR.

2. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan ke dua ini Materi yang di bahas adalah menyederhanakan pecahan biasa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP) ke-2 pada awal pertemuan guru memeriksa tugas rumah yang diberikan pada pertemuan pertama, kemuudian guru mengadakan aperepsi tentang materi pecahan senilai dengan memberikan dua buah pertanyaan tentang pecahan senilai dari sebuah pecahan. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai dari materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memotifasi siswa dengan memberikan contoh menyederhanakan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan awal berakhir guru masuk pada kegiatan inti. Pertama guru menempelkan alat peraga dipapantulis.Samaseperti perteman sebelumnya langkah selanjutnya yaitu guru mendemonstrasikan pengetahuan setahap demi setahap dengan langsung melibatkan siswa.Pada pertemuan kedua ini media yangdi gunakan media visual berbentuk gambar pada selemba karton.Gambar yang di buat adalah dua buah gambar persegi panjang. Sebelum guru mendemonstrasikan materi setahap terlebih dulu guru bertanya pada siswa gambar apa yang ada pada karton (alatperaga).Setelah itu guru menyuruh dua orang siswa maju ke depan untuk membagi kedua persegi panjang yang ada pada karton.Siswa pertama membagi persegi panjang pertama mejadi enam bagian sama besar dan member nama pesegi panjang tersebut dengan huruf A. Kemudian gr menyuruhh siswa yang lain untuk mengarsir tiga dari enam bagian persegi panjang A dengan warna hijau yang di lanjut kan dengan membuat nilai dari arsiran persegi panjang

A tersebut. Kemudian guru membuat pada karton sebuah gambar persegi panjang yang panjang dan besarnya sama dengan persegi panjang A sejajar dengan persegi panjang A, di beri nama persegi panjang B. Setelah guru selesai membuat gambar persegi panjang, guru menyuruh salah seorang siswa maju ke depan dan menarik garis putus – putus dari batas arsiran persegi panjang A ke persegi panjang B, sehingga persegi panjang B terbagi menjadi dua bagian sama besar. Kemudian hal yang sama diulangi untuk persegi panjang yang lain setelah itu siswa di berikan kesempatan bertanya pada materi yang tidak di mengerti, Pada pertemuan ini siswa sudah ada yang mulai berani bertanya walaupun masih sedikit.

Setelah siswa kelihatan memahami konsep menyederhanakan pecahan selanjutnya guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang terdapat pada LKS tersebut. Sewaktu siswa mengerjakan LKS ini guru berkeliling mengawasi dan memberikan masukan – masukan dan arahan pada siswa yang belum mengerti. Pada pertemuan yang kedua ini siswa yang bertanya mengerjakan LKS sudah berkurang, jika di bandingkan pertemuan pertama siswa sudah agak memahami langkah – langkah pembelajaran.

Setelah siswa mengerjakan LKS guru menyuruh salah seorang siswa yang pengerjaannya betul untuk memperagakan hasil kerjanya dipapan tulis, siswa yang lain di suruh mencocokkan pekerjaannya dengan yang di buat temannya di papan tulis. Jika yang dikerjakannya salah maka siswa tersebut di suruh memperbaikinya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa guru membuat 2-3 soal di papan tulis dan siswa disuruh menyelesaikannya. Kemudian guru memberikan respon terhadap jawaban yang diberikan siswa. Agar anak lebih mantap penguasaan materi guru memberikan latihan lanjutan berupa soal-soal yang lebih kompleks. Guru mengingatkan pada siswa bahwa soal latihan lanjutan ini harus dikerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan teman lain. Setelah siswa menyelesaikan soal-soal latihan lanjutan, guru memeriksa hasil kerja siswa dengan cara menyuruh beberapa orang siswa maju ke depan dan memberikan jawaban dari soal-soal tersebut. Pada kegiatan akhir siswa dibawa bimbingan guru menyimpulkan pelajaran setelah itu siswa diberi tugas rumah (PR).

3. Pertemuan ke tiga

Pada pertemuan ketiga ini materi yang dibahas adalah penjumlahan dua buah pecahan yang penyebutnya sama. Pertama guru membuka pelajaran dengan menyapa pada peserta dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memeriksa PR siswa dengan menyuruh 2-3 orang ke depan untuk menyelesaikan PR tersebut. Setelah guru memberikan respon terhadap pekerjaan siswa guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memotivasi siswa agar sungguh-sungguh dalam belajar karena materi ini sering juga dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, contoh: guru membeli gula satu per empat kg dan mentega satu per empat kg. Berapa kg berat belanja ibu?

Setelah siswa termotivasi barulah guru masuk pada kegiatan inti. Pertama-tama guru menempelkan alat peraga visual berupa gambar pada karton di papan

tulis. Pada alat peraga ini, di gambarkan sebuah lingkaran yang di bagi menjadi sepuluh bagian sama besar. Salah seorang siswa disuruh maju untuk mengarsir salah satu bagian yang sama dengan warna biru, lalu guru menanyakan nilai daerah yang di arsir. Setelah itu guru menyuruh lagi siswa yang lain mengarsir dua bagian lagi dengan arah arsiran yang berbeda dan warna yang berwarna berbeda pula yaitu warna pink. Kemudian guru menanyakan nilai daerah yang di arsir warna pink. Setelah siswa menyebutkan nilai arsiran warna biru dan pink, kemudian siswa disuruh menyebutkan nilai seluruh daerah arsiran. Setelah siswa memahami konsep penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut sama, guru membagikan LKS yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah memahami konsep penjumlahan pecahan tersebut.

Pada pertemuan ke tiga ini hampir separoh siswa sudah bias mengerjakan LKS sendiri tanpa bimbingan guru, hal ini dapat di buktikan dengan cepatnya selesai pekerjaan siswa tersebut dan setelah diperiksa hampir semua pekerjaan siswa betul. Peneliti sebagai guru merasa puas terhadap hasil kerja siswa. Peneliti optimis siswa mengerjakan latihan lanjutan dengan baik. Pada saat siswa mengerjakan latihan lanjutan, guru memperhatikan apakah siswa bekerja sendiri sendiri atau minta bantuan pada teman temannya, ternyata pada materi menjumlahkan dua buah pecahan berpenyebut sama ini siswa bias bekerja sendiri-sendiri. Semua siswa bekerja dengan tenang tidak ada yang bertanya dan setelah hasil pekerjaan siswa di periksa ternyata hampir semua siswa memperoleh nilai yang bagus. Siswa memperoleh nilai yang bagus, siswa yang salah dalam pekerjaannya hanya beberapa orang saja..

Kegiatan selanjutnya ditutup dengan siswa dibawah bimbingan guru mereferensi kegiatanyang sudah di lakukan dan menyimpulkan matei yang sudah di pelajari.dan pada kegiatan akhir ini guru juga mengingatkan pada siswa kalau pada pertemuan berikutnya akan di adakan ulangan harian I yang mana materinya adalah materi yang telah di pelajari mulai dari pertemuan I asampai pada pelajaran hari ini.guru juga berpesan agar siswa menguulang –ulang lagi materi yang sudah di pelajari tersebut di rumah.

4. Pertemuan ke empat

Pada pertemuan ke empat ini diadakan ulangan harian I. Sebelum ulangan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan kalau ada pelajaran yang kurang di mengerti. Setelah di pastikan tidak ada lagi siswa yang bertanya maka kegiatan selanjutnya guru membagikan lembar soal ulangan I yang sudah di persiapkan guru sebelum nya. Pada saat siswa mengerjakan ulangan harian ini suasana cukup tenang, Hanya sekali-sekali terdengar suara siswa, atau suara alat tulis yang terjatuh.Hasil ulangan I inilah yang menadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada siklus I. Disamping it hasil ulangan harian Ijuga merupakan refleksi yang akan dijadikan avuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Refleksi Siklus I.

1. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru dan hasil pengamatan dari pengamat (guru kelas IV_C) maka peneliti sebagai guru dan guru kelas IV_C sebagi pengamat memperoleh suatu kesimpulan yaitu masih banyaknya siswa yang belum berani bertanya setelah materi disampaikan.

2. Siswa belum terbiasa mengerjakan LKS sehingga banyak banyak siswa bergantung pada bimbingan guru.
3. Masih banyak siswa yang belum hafal perkalian dan pembagian.

Rencana yang akan di lakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan di atas adalah dengan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa agar berani bertanya jika ada materi yang kurang di pahami. Salah satu caranya adalah dengan menyebutkan nilai yang di peroleh siswa pada ulangan harian I. Disini guru menjelaskan bahwa salah satu penyebab siswa memperoleh nilai rendah adalah karena sewaktu materi di sampaikan siswa yang tidak mengerti tidak mau bertanya. Jadi supaya siswa memperoleh nilai tinggi pada ulangan harian berikutnya harus mau bertanya di saat materi di sampaikan oleh guru.
2. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih rendah dibanding teman-temannya sewaktu mengerjakan LKS. Setelah diketahui siswa-siswa yang memperoleh nilai rendah pada ulangan harian I karena benar-benar tidak mengerti pada materi yang di sampaikan, maka pada siklus ke dua nanti guru akan memberikan perhatian lebih pada siswa tersebut sewaktu mengerjakan LKS. Sehingga siswa-siswa tersebut benar-benar paham pada materi yang sedang di pelajari.
3. Menyuruhh siswa untuk menghafal perkalian dan pembagian karena merupakan materi prasarat pada pecahan.

b. Siklus ke dua.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan sebanyak tiga kali untuk menyampaikan materi dan satu kali ulangan harian berdasarkan refleksi pada pertemuan pertama, pada siklus kedua ini peneliti mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama

5. Pertemuan ke lima

Pada pertemuan ke lima ini peneliti sebagai guru membuka pertemuan dengan menyapa siswa-siswa kelas empat dengan salam dan menanyakan apakah semua siswa berada dalam keadaan sehat-sehat saja. Sebelum masuk kepada materi baru yaitu pengurangan pecahan berpenyebut sama, terlebih dahulu guru menyampaikan hasil ulangan harian I serta mengajak siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa lebih aktif dan mau bertanya kalau ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Disamping itu guru juga mengingatkan supaya siswa-siswa menghafal perkalian dan pembagian agar hasil yang diperoleh pada ulangan harian dua nanti lebih baik dari ulangan harian I.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada pertemuan lima yaitu siswa mampu mengurangi dua buah pecahan yang berpenyebut sama. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan memberikan contoh-contoh pengurangan pecahan berpenyebut sama dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan awal berakhir guru masuk pada kegiatan inti. Pertama guru menempelkan alat peraga yang telah dipersiapkan dengan gambar yang lebih menarik. Setelah itu guru menerangkan pelajaran selangkah demi selangkah yang di selingi dengan tanya jawab. Pada kegiatan ini lebih banyak siswa yang maju kedepan untuk turut serta menyelesaikan tugas atau soal-soal yang terdapat pada alat peraga.

Setelah guru dan siswa selesai mendemonstrasikan pelajaran, guru member kesempatan bertanya kepada siswa kalau ada diantara pengerjaan materi yang tidak dimengerti oleh siswa. Pada pertemuan ke lima ini anak sudah banyak yang berani untuk bertanya.

Langkah selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa dan menyuruh siswa mengerjakan latihan yang terdapat pada LKS tersebut. Ketika siswa mengerjakan LKS guru berkeliling memperhatikan pekerjaan siswa. Jika ada pekerjaan siswa yang kurang tepat maka guru memberikan pengarahannya dan bimbingan, apalagi pada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dari teman-temannya. Pada pertemuan ini suasana siswa mengerjakan LKS cukup tenang, hampir tidak ada siswa yang bertanya. Setelah siswa mengerjakan LKS, salah seorang siswa disuruh maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa lain disuruh memperhatikan kemudian disuruh memperbaiki pekerjaannya kalau ada yang salah.

Kegiatan selanjutnya siswa mengerjakan latihan lanjutan yang sudah di persiapkan guru. Pada saat siswa mengerjakan latihan lanjutan ini suasananya

hamper sama sewaktu siswa mengerjakan latihan lanjutan pada pertemuan ke tiga, dimana siswa terlihat serius dan tenang dalam bekerja. Hal ini mungkin terjadi karena materi ke tiga hamper sma dengan materi pada pertemuan ke lima ini. Yaitu sama –sama pecahan berpenyebut sama dan siswa paham pada materi yang di sampaikan pada akhir kegiatan siswa bersama-sama guru menyimpulkan pelajaran, kemudian memberi beberapa butir soal untuk dikerjakan di rummah.

6. Pertemuan ke enam.

Pertemuan ke enam ini adalah pertemuan yang sedikit agak merisaukan bagipeneliti sebagai guru, Karena materi yang dibahas adalah penguurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian I sebagian besar siswa yang salah adalah pada materi penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Karena itu pada pertemuan inipeneliti sebagai guru berusaha semaksimal mungkin supaya siswa lebbih memahami cara mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama.

Pada kegiatan awal gru memberi beberapa butir soal penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama sebagai apersepsi dan siswa secara bergantian maju ke depan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Disini guru menunjuk dua orang siswa yang pengerjaan nya salah sewaktu langan harian I dan dua orang yang pengerjaan nya betul wakt ulangan harian I. Dari hasil pengerjaan siswa yang salah ternyata satu diantaranya dapat mengerjakan soal yang dibuat guru di papan tulis dengan benar, sedangkan yang satu orang lagi salah karena perkaliankurang hafal.Dari kennyataan ini guru mengambil kesimpulankalau

siswa yang nilainya rendah belum tentu karena tidak mengerti pada materi tapi juga bisa karena kurang teliti dan kurang hafal perkalian. Kemudian guru mengingatkan para siswa agar yang akan datang bekerja lebih hati-hati dan menghafal perkalian. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ke enam ini, siswa diminta untuk lebih serius dalam belajar.

Setelah selesai kegiatan awal guru menempelkan alat peraga di papan tulis dan dengan alat peraga tersebut guru mendemonstrasikan pengetahuan selangkah demi selangkah yang mana siswa itu sendiri juga ikut melakukan demonstrasi. Media dan alat peraga yang digunakan pada materi mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama ini hampir sama dengan media dan alat peraga yang digunakan pada materi menjumlahkan pecahan biasa berpenyebut tidak sama. Perbedaan nya terletak pada tanda operasi saja sedangkan cara atau langkah kerjanya sama. Hal ini dilakukan sampai berulang kali sampai siswa benar-benar paham. Kemudian guru tidak lupa memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan. Pada pertemuan ini siswa yang kurang paham sudah banyak yang berani bertanya.

Setelah siswa paham akan materi yang disampaikan, kegiatan berikutnya adalah siswa disuruh mengerjakan LKS yang sudah disiapkan, disamping itu guru berkeliling memperhatikan pekerjaan siswa. Jika ada siswa menemui kesulitan guru memberikan bimbingan dan arahan pada siswa tersebut, setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menyuruh salah satu siswa untuk menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas, sementara siswa yang belum bekerja dengan benar disuruh untuk memperbaikinya. Untuk mengetahui apakah siswa benar-benar

sudah paham pada materi yang di pelajari, siswa disuruh mengerjakan beberapa buah soal secara sendiri-sendiri sebagai latihan lanjutan.

Setelah soal latihan lanjutan dikumpulkan guru langsung mengoreksi hasil kerja siswa dan ternyata hampir semua pekerjaan siswa benar. Pada akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran dan guru mengingatkan agar apa yang sudah di pelajari di sekolah di ulang-ulang kembali di rumah.

7. Pertemuan ke tujuh.

Pada pertemuan ini materi yang di bahas adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama. Pada pertemuan terakhir ini guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di capai. Kemudian guru memotivasi siswa dengan bercerita tentang sering nya masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama. Setelah guru memotivasi siswa guru menempelkan alat peraga di papan di papan tulis yaitu berupa gambar penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama. Pertama guru menyuruh siswa membagi gambar bidang datar persegi panjang yang sudah ada pada karton menjadi empat bagian sama besar. Selanjutnya guru menyuruh siswa yang lain untuk mengarsir lagi dua dari empat bagian sama besar sehingga bagian persegi panjang yang diarsir seluruhnya menjadi tiga dari empat bagian sama besar. Kemudian siswa disuruh menyebutkan nilai daerah yang di arsir. Setelah itu guru menyuruh salah seorang lagi untuk menghapus atau memberi tanda silang pada daerah yang diarsir sebanyak satu bagian. Disini guru menjelaskan kalau tanda silang merupakan lambang dari

banyak pecahan yang di kurangkan, sedangkn bagian yang di arsi tetap tidak diberi tanda silang merupakan hasil dari pengurangan pecahan.

Setelah guru menjelaskan materi siswa debarri kesempatan berpikir dan bertanya tentang materi pelajaran yangg masih ragu atau yang belum di pahami, setelah di adakan tanya jawab dua orang siswa deminta menyelesaikan soal yang dibuat guru di papan tulis. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswwa tentang konsep yang di ajarkan, guru membagikan LKS untuk di kerjakan secara individu pada siswa yang pengerjaanya diarahkan dan dibimbing oleh gur. Pada saat siswa mengerjakan LKS ini siswa yang bertanya hampir tidak ada lagi. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang di berikan, gurumenunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasekan hasil yang dikerjakan dan siswa lainmempwrbaiki kesalahan pada LKS nya masing-masing.Kemudian guru memberikan soal latihan lanjutan yang pengarahannya lebih mengarah kepada kehidupan sehari-hari. Ketika siswa mengerjakan latihan lanjutan ini guru merasakan kalauu siswa benar-benar paham pada materi yang di sampaikan. Hal ini tergambar dari keseriusan dan ketenangan siswa bekerja sampai batas waktu yang di berikan.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan di adakan ulangan harian II.

Pada pertemuan ketujuh ini peneliti merasakan tindakan yang di lakukan sudah selesai dengan apa yang di rencanakan pada awal siklus kedua yait adanya perubahan cara belajar siswa teutama dalam mengerjakan LKS dan siswa sudah

banyak yang berani bertanya jika tidak mengerti dalam materi yang di jelaskan guru.

8. Pertemuan delapan.

Pada pertemuan ke delapan, peneliti memberikan ulangan harian II pada siswa sesuai dengan yang diinformasikan pada pertemuan yang sebelumnya. Pada awal pertemuan guru memberikan soal ulangan untuk dikerjakan secara individu pada siswa dengan waktu 2 jam pelajaran. Setelah waktu habis siswa mengumpulkan lembaran jawaban. Setelah dilakukan evaluasi dan koreksi dapatlah nilai hasil ulangan harian II. Dari hasil perolehan nilai hasil ulangan harian II dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar dari hasil ulangan harian I.

Dari semua perencanaan yang telah dilaksanakan dan diamati mulai dari pertemuan pertama dan terakhir, segala kekurangan yang di temukan merupakan catatan bagi peneliti dalam penulisan ini dan tidak lagi dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

Refleksi Siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sudah lebih baik jika dibandingkan dari siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa yang semula enggan dan malu bertanya sudah berani dan mau bertanya. Selain itu pada siklus kedua ini siswa kelihatan lebih serius dan hati-hati sehingga apa yang peneliti harapkan setelah pembelajaran tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan

hari II dimana siswa yang lainya mencapai KKM jauh lebih banyak dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I.

Dalam siklus ke dua ini peneliti merasa siswa sudah memahami model pembelajaran yang dilakukan dan melalui model tersebut hasil belajar siswa meningkat. Oleh sebab itu peneliti tidak lagi melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya artinya penelitian di hentikan sampai siklus ini.

B. Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, Ketercapaian KKM hasil belajar matematika dari hasil UH I dan UH II dari setiap indikator.

1. Aktivitas Guru dan Siswa.

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan dalam model pembelajaran langsung dengan menggunakan media visual dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang telah dituliskan oleh pengamat kemudian dianalisis.

Pengamatan pertama aktivitas guru dan siswa belum berjalan menurut semestinya, dimana masih ada beberapa tahap yang tidak sesuai dengan waktu yang tersedia hingga peneliti terpaksa menambah waktu beberapa menit. Kesempatan untuk bertanya yang disediakan oleh guru belum kelihatan manfaat

nya, anak hanya berani bertanya sewaktu dia mengerjakan LKS nya. Dalam menyimpulkan pelajaran masih di dominasi oleh guru, hal ini mungkin karenasiswa belum terbiasa untuk menyimpulkan pelajaran.

Pada pengamatan kedua aktivitas guuru sudah berjalan dengan baik, sedangkan aktivitas siswa sebagian sudah berangsur meningkat dimana siswa yang tidak mengerti pada materi yang disampaikan, sudah berani bertanya. Kalau pada pertemuan pertama hampir semua siswa bingung dan tergantung guru mengerjakan LKS, maka pada pertemuan kedua ini siswa yang bertanya mengerjakan LKS sudah berkurang, dalam arti aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua sudah lebih baik dibanding pertemuan pertama.

Pengamatan ke tiga, Aktivitas guru suru sudahh berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Aktivitas siswa sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya, siswa kelihatan sudah berani bertanya sesudah penyampaian matei dan siswa kelihatan lebih aktif. Ketika siswa mengerjakan LKS siswa yang bertanya tidak lagi banyak, diama siswa kelihatannya sudah benar-benar paham apa yang diperintahkan dalam LKS tersebut.

Pada pengamatan terakhir siklus satu aktivitas guru dan siswa sudah berjalan sesuai yang direncanakan tinggal lagi ketelitian siswa dalam memahami materi yang di sampaikan, namun masih juga terdapat siswa yang belum berani bertanya pada guru, walaupun secara keseluruhan sudah.

Aktivitas guru sudah berjalan dengan baik. Guru lebih giat atau aktif untuk memotivasi siswa agar siswa lbih berani bertanya dan lebi hari-hati dalam

belajar. Aktivitas siswa lebih baik dan lebih berani bertanya bagi siswa yang kurang paham dan lebih serius dalam belajar.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan skor yang di peroleh siswa ntuk setiap indikator pada ulangan harian I dan II (Lampiran I-1 dan I-2), dapat dinyatakan jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 atau mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 65 adalah seperti pada tabel berikut :

TABEL 4.1 KETERCAPAIAN KKM PADA ULANGAN HARIAN I
UNTUK SETIAP INDIKATOR SOAL

NO	Indikator	Ketercapaian KKM (65)	
		Jumlah siswa	Persentase
1	Menentukan pecahan senilai dengan gambar	40	100
2	Menentukan pecahan senilai dengan garis bilangan	36	90
3	Menentukan pecahan senilai secara sistematis	28	70
4	Menyederhanakan pecahan	24	60
5	Menjumlahkan 2 pecahan berpenyebut sama dengan gambar	38	95
6	Menjumlahkan 3 pecahan berpenyebut sama	39	97,5
7	Menjumlahkan 2 pecahan berpenyebut tidak sama dengan gambar	33	82,5
8	Menjumlahkan 2 pecahan berpenyebut tidak sama yang terdiri dari 1 angka dan 2 angka	25	62,5
9	Menjumlahkan 2 pecahan berpenyebut tidak sama yang kedua penyebut nya bilangan 2 angka.	23	57,5
10	Menjumlahkan 3 pecahan berpenyebut tidak sama.	33	82,5

Dari tabel tiga di atas dapat dilihat bahwa pada indikator kedua dan ketiga tidak semua siswa berhasil mencapai nilai ≥ 65 walaupun materinya sama. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami cara menentukan pecahan senilai sedangkan dengan garis bilangan hampir semua siswa bisa menentukan pecahan senilai. Ini membuktikan siswa lebih suka dan cepat mengerti dengan gambar dibanding berfikir abstrak.

Pada indikator ke empat yaitu menyederhanakan pecahan hampir separoh siswa tidak mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan siswa kurang hafal perkalian dan pembagian, maka siswa juga banyak yang tidak berhasil pada indikator 8 dan 9. Sedangkan pada indikator menjumlahkan pecahan berpenyebut sama baik dengan gambar atau sistematis hampir semua siswa mencapai nilai ≥ 65 , hal ini disebabkan materi ini agak mudah bagi siswa karena tidak menuntut siswa hafal perkalian, tinggal bagaimana ketelitian siswa dalam menjumlah saja.

Setelah pelaksanaan siklus II, peneliti mengadakan ulangan harian II untuk melihat kemajuan yang dicapai siswa dari siklus I. Berdasarkan skor nilai hasil belajar siswa untuk setiap indikator pada ulangan harian II yang diperoleh siswa, maka jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 65 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.2 KETERCAPAIAN KKM PADA ULANGAN HARIAN II

NO	Indikator	Ketercapaian KKM (65)	
		Jumlah siswa	Persentase
1	Mengurangkan dua pecahan berpenyebut sama secara visual.	39	97,5
2	Mengurangkan 2 pecahan berpenyebut sama	37	92,5
3	Mengurangkan 3 pecahan berpenyebut sama	38	95
4	Mengurangkan 2 pecahan berpenyebut sama dalam bentuk soal cerita	40	100
5	Mengurangkan 2 pecahan berpenyebut tidak sama	30	75
6	Mengurangkan 3 pecahan berpenyebut tidak sama	28	70
7	Mengurangkan 2 pecahan berpenyebut tidak sama dalam bentuk soal cerita.	26	65
8	Menjumlahkan dan mengurangkan pecahan berpenyebut sama secara sistematis.	40	100
9	Menjumlahkan dan mengurangkan pecahan berpenyebut sama secara sistematis	39	97,5
10	Menjumlahkan dan mengurangkan pecahan berpenyebut sama dalam bentuk soal cerita	37	92,5

Berdasarkan tabel 4.2 diatas presentase terendah yaitu 60% yaitu pada indikator mengurangkan 2 pecahan berpenyebut tidak sama dalam bentuk soal cerita. Hal ini disebabkan oleh siswa masih kurang hafal perkalian dan juga kurang teliti dalam mengerjakan soal, walaupun secara keseluruhan mereka sudah mengerti cara penyelesaian soal-soal tersebut. Jika dibandingkan hasil yang diperoleh siswa ulangan harian II dan ulangan harian I, terjadi peningkatan siswa

yang memperoleh nilai 65. Ini membuktikan tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Keberhasilan Tindakan.

Untuk mengetahui apakah setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar, dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut :

TABEL 4.3 DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI DASAR, NILAI UH I DAN UH II

Nilai hasil belajar	Frekuensi nilai dasar	Frekuensi UH I	Frekuensi UH II
0-12	2	0	0
13-25	2	0	0
26-38	2	0	0
39-51	2	1	0
52-64	7	9	4
65-77	16	11	6
78-90	8	13	11
91-103	1	6	19
Jumlah	40	40	40
Siswa yang mencapai KKM	25	30	36
% Siswa yang mencapai KKM	62,5	75	90

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai KKM 65 pada nilai dasar adalah 25 orang, ulangan harian I 30 orang, dan pada ulangan

hari II 36 orang. Jika dibandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan (Nilai dasar) dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan ((UH I dan UH II), maka dapat disimpulkan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan lebih banyak dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil. Jika tindakan berhasil maka hasil belajar siswa meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Model pembelajaran langsung dengan media visual adalah suatu pembelajaran dimana siswa diajak untuk memahami suatu materi pelajaran melalui suatu media yang dapat dilihat langsung oleh siswa.

Dalam penelitian ini media visual yang digunakan adalah yang berbentuk sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri yang merupakan salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan model pembelajaran ini.

1. Aktivitas serta interaksi guru dan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru kelas sebagai pengamat selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual menunjukkan bahwa siswa kelihatan betah dengan adanya model pembelajaran dengan media visual ini. Hal ini tergambar dari antusias siswa untuk mengikuti setiap metode atau langkah pembelajaran yang disampaikan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat.

Mengapa pada pertemuan pertama dan kedua banyak terdapat hambatan-hambatan, seperti siswa selalu bertanya dalam mengerjakan LKS, yang membuat guru devalahan dalam membimbing setiap siswa. Pemeliti menyadari hambatan-hambatan tersebut disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan metode baru. Selama ini siswa hanya menerima pelajaran berdasarkan pesan secara lisan yang di sampaikan oleh guru, tiba-tiba dengan metode ini mereka di ajak ntuk terlibat dalam melakukan proses pembelajaran kemudian mereka mengerjakan LKS dan latihan lanjutan yang selama ini tidak perna mereka kerjakan . Tentu sesuatu yang baru tidak bisa langsung diterima dengan baik,perlu ada adaptasi dan pemahaman yang lebih. Peneliti bersyukur karena siswa cepat beadaptasi terhhadapmetode baru yag peneliti sajikan.

Pada pertemuan beikutnya siswa kelihatan sudah memahami metode pembelajaran dengan media visual ini, sehingga aktivitas guru dan siswa telah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang tertera dalam RPP.

2. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Setelah dilaksanakan model pembelajara lansung dengan menggunakan media visual dan berdasarkan hasil Ulangan Harian I dan II, maka peneliti mendapatkan data yaitu terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada jumlah siswa yang mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencaai KKM pada ulangan harian I lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan di lakukan, dan siswa yang mencapai KKM

pada Ulangan Harian II lebih banyak pula dari siswa yang mencapai KKM pada ulangan hharrian I.

Disamping peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM juga terjadi peningkatan pada nilai siswa. Kalau sebelum tindakan siswa yang memperoleh nilai istimewa (100) Cuma satu orang, pada ulangan harian I siswa yang memperoleh nilai istimewa (100) sudah berjumlah lima orang. Terakhir yang sangat membanggakan peneliti adalah pada ulangan harian II siswa mencapai nilai tertinggi (100) sudah mencapai tujuh belas orang, suatu jumlah yang tidak peneliti duga sebelumnya. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini yaitu penerapan pembelajaran langsung dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV_C SD Negeri 005 Perawang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan : Adapun penerapan pembelajaran langsung dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV_C sekolah dasar negeri 005 Perawang semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok pecahan adalah dengan menggunakan RPP terlampir

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas berkenaan dengan penerapan pembelajaran langsung dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan kekurangan-kekurangannya, seperti:

- Anak masih kebiasaan cerita dengan temannya sedang bekerja sehingga waktu habis begitu saja.

Oleh karena itu peneliti mengajukan beberapa saran, yakni :

1. Untuk siswa kelas V SD Negeri 005 Perawang.

Disarankan kepada siswa kelas IV agar dengan penerapan pembelajaran langsung dengan media visual ini dapat menambah motivasi dan meningkatkan hasil belajar.

2. Untuk guru kelas IV Negeri 005 Perawang.

Disarankan kepada guru kelas IV yang tertarik dan mau menerapkan model pembelajaran langsung dengan media visual ini ini agar dapat mengelola kelas dengan baik agar tidak ditemukan kebiasaan anak cerita dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai maksimal. Kemudian guru hendaknya membiasakan siswa mengembangkan pengetahuannya sehingga memahami konsep pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arsyad, A, 2008, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- AryDonald.1982.*Pengantar penelitian dalam pendidikan*.Usaha nasional,Surabaya
- Dekdikbud.2007.*Op,Cit*.Hal 73
- Depdiknas 2006, Kurikulum 2006, (KTSP),Depdiknas, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain, 2006, *Srategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya
- Gimin.2008.*Instrumen dan pelaporan hasil dalam penelitian tindakan kelas*,Pekanbaru..
- Hamalik.2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono m,pd.2010.*Metode Penelitian*.Zanafa Publishing,Pekanbaru.
- Haryanto.2004.*Sains*,Pekanbaru.Erlangga.
- Kardi dan Nur, 2000, *Pengajaran Langsung*, UNESA – UNIVERCITY PRESS. Surabaya
- Muhammad ali.1982.*Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*.Angkasa,Bandung.
- Nana Sudjana.1989.*CBSA Dalam Proses belajar mengajar*,Bandung.Sinar Baru
- Oemer H.2001.*Proses belajar mengajar*.jakarta.bumi aksara.
- Purwanto, N, 2006, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Risul m.2011.*Active Learning*.Nusmedia,Bandung
- Riyana.2008.*media power point* .Jakarta.Erlangga
- Roestiyah.2008.*Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada
- Sadiman .2006.*Media Pendidikan*, Raji Grapuda Persada, Jakarta
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*, Rhineka Cipta Karya